



PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN TATA KELOLA KEUANGAN TERHADAP OPTIMALISASI GROSS PROFIT MARGIN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INDUSTRI KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Wiluk Lianawati

Universitas Sangga Buana

umminazhim@gmail.com

Alamat: Jl. PHH Mustofa (Suci) No. 68, Bandung

Abstract. *The growth of the construction industry is experiencing a trend that tends to decline from year to year. This study aims to determine the influence of operational audit and financial governance with the audit committee as a moderation variable on gross profit margin optimization. The research method used is descriptive verification using a quantitative approach by collecting secondary data in the form of financial statements and annual reports of construction companies obtained from the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 with the population being construction industry companies, while the number of samples in this study is 10 companies that meet the sample criteria during the research period with sampling techniques using purposive sampling method. Data analysis method and hypothesis test using the logistic regression method and Moderated Regression Analysis (MRA) with the support of the SPSS Version 27 program. The results showed that that operational audit and financial governance have a significant influence on the optimization of gross profit margin. And the results of the research for the moderation variables of the audit committee were simultaneously able to moderate the operational audit to the optimization of gross profit margin, but the audit committee was not able to moderate the financial governance variables to the optimization of gross profit margin.*

Keywords: *Operational Audit, Financial Governance, Gross Profit Margin, Audit Committee.*

Abstrak. Pertumbuhan industri konstruksi mengalami tren yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan tata kelola keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi terhadap optimalisasi gross profit margin. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan konstruksi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan populasinya merupakan perusahaan industri konstruksi sedangkan jumlah sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data dan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi logistik dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan dukungan program SPSS Versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional dan tata kelola keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap optimalisasi gross profit margin. Dan hasil penelitian untuk variabel moderasi komite audit secara simultan mampu memoderasi audit operasional terhadap optimalisasi gross profit margin namun komite audit tidak mampu memoderasi variabel tata kelola keuangan terhadap optimalisasi gross profit margin

Kata kunci: Audit Operasional, Tata Kelola Keuangan, Gross Profit Margin, Komite Audit

LATAR BELAKANG

Sistem pengendalian manajemen di perusahaan yang baik dapat memberikan jaminan bahwa sebuah perusahaan telah melakukan perencanaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka sistem pengendalian manajemen kemudian ditetapkan untuk dapat memantau dan melakukan pengendalian atas kegiatan-kegiatan baik dari pihak manajemen hingga karyawan itu sendiri atas pencapaian tujuan perusahaan. Diah Ayu Susanti & Delima (2020) mendefinisikan pengendalian manajemen adalah sistem terintegrasi meliputi proses, pemrograman, penganggaran, akuntansi, pertanggungjawaban yang hakikatnya adalah untuk dapat membantu orang dalam menjalankan organisasi untuk mendapatkan hasil yang optimal, mereka menekankan pentingnya pengendalian manajemen dalam membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya, meningkatkan akuntabilitas, dan mendorong inovasi. Fauziah & Darmayanti, (2021) menjelaskan tentang perkembangan sebuah perusahaan sangat bergantung pada transaksi yang terjadi dalam aktifitas perusahaan, dimana transaksi yang terjadi berdasarkan rencana anggaran yang telah ditetapkan untuk dapat mempertahankan eksistensinya, bahkan mendapatkan growth bisnis yang terus meningkat. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dalam perusahaan dan juga menyediakan informasi yang diperlukan untuk pemilik kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Sesuai dengan tujuan yang optimal dalam penyusunan laporan keuangan maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik standar laporan keuangan yang berlaku umum. Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, (2016) menjelaskan tentang Audit Operasional adalah “ Operational audit is a process that examines an organization’s internal operations and management systems to evaluate their efficiency, effectiveness, and compliance with established procedures.”. Sementara peneliti lain Marshall B. Romney, (2017) menjelaskan “The objectives typically include assessing the efficiency, effectiveness, and reliability of an organization’s operations. Specifically, operational audit”. Efektivitas adalah hasil aktual yang dapat dicapai dengan hasil yang sesuai harapan atau perencanaan. Dalam tren pertumbuhan industri konstruksi pada perusahaan yang di teliti terdapat tren yang cenderung menurun dari waktu ke waktu

Audit Operasional

Aren, Elder, Beasley (2016) menjelaskan tentang Audit operasional adalah suatu proses sistematis, objektif, dan independen untuk mengevaluasi operasi suatu organisasi memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. IIA (2022) menjelaskan Audit operasional adalah suatu proses independen yang dirancang untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi operasi, program, atau kegiatan suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara Wahyuningsih & Halim Retno Wulandari, (2018) menyatakan bahwa audit operasional sebagai bagian dari fungsi pengendalian merupakan alat bagi manajemen untuk mengukur kegiatan yang telah dilakukan. Maria et al., (2016) menjelaskan tujuan audit operasional bagi perusahaan sendiri juga penting karena memberikan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan serta keekonomian suatu bagian operasional yang merupakan hasil yang diharapkan dari sistem pengendalian internal yang baik. Salahudin et al., (2020: 197) menyatakan efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas adalah hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil aktual yang dicapai.

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu proses dengan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan atau meningkatkan nilai perusahaan (corporate value) dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan stakeholder berlandaskan peraturan perundang-undangan, moral dan etika. (Ricky Agusiady, Septiana Dwiputrianti, Dyah Kusumastuti, 2012). Dalam Cadbury Committee of United Kingdom, Laura & Judy (1922) menjelaskan Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Muh. Arief Effendi, (2016) dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance* menjelaskan pengertian GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi

tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Komite Audit

Zarkasyi, (2008) menyatakan komite audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal – hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Muh. Arief Effendi, (2016) menyatakan Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari tata kelola perusahaan (corporate governance) di perusahaan- perusahaan. Keanggotaan komite audit sekurang – kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota Samsul, (2015). Sedangkan Binhadi Et.al., (2006) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin, sering disingkat GPM, adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya langsung produksi barang atau jasa. Dengan kata lain, GPM menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. Menurut Brigham dan Daves (1992) GPM didefinisikan sebagai penjualan dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan. Menurut Horngren et al. (2012) GPM didefinisikan sebagai kontribusi Margin dibagi dengan penjualan. Menurut Kimmel et al. (2020) GPM didefinisikan sebagai (Kontribusi Margin)/Penjualan. Kontribusi margin dihitung sebagai (Penjualan – Harga Pokok Penjualan – Biaya Variabel). Definisi ini mempertimbangkan semua biaya variabel yang terkait dengan produksi, termasuk biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya overhead variabel. GPM yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan mengelola biaya produksinya secara efisien dan menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit penjualan. GPM yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami inefisiensi dalam produksi atau menghadapi tekanan dari pesaing dengan

biaya produksi yang lebih rendah. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gross Profit Margin diantaranya adalah Harga Pokok Penjualan yang terdiri dari biaya langsung yang terkait dengan produksi, seperti gaji tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Biaya Operasional Langsung yaitu Biaya yang terkait langsung dengan produksi, seperti gaji tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku, Biaya Variabel: Biaya yang bervariasi dengan tingkat output, seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya overhead variabel.'

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. Penelitian kuantitatif ini menggunakan angka-angka yang diperoleh dengan mengolah data laporan yang diperoleh. Sifat dalam penelitian ini adalah hubungan asosiatif kausal. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab-akibat dengan salah satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2020:16). Dalam penelitian ini, penulis memaparkan mengenai pengaruh audit operasional, tata kelola keuangan terhadap optimalisasi gross profit margin dengan komite audit sebagai variabel moderating. Metode deskriptif digunakan untuk mendeteskikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeteskikan audit operasional, tata kelola keuangan, sedangkan analisis verifikatif adalah analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit Operasional

Hasil pengujian terhadap variabel audit operasional dapat diperoleh nilai minimum, maximum dan means untuk audit operasional diatas nilai deviasinya artinya data bersifat homogen atau tidak berbeda keragamannya, karena standar pengukuran audit operasional adalah compliance, dimana compliance untuk semua perusahaan yang diteliti

menggunakan 5 kriteria penilaian yaitu kepatuhan, penilaian resiko, pemantauan & pelaporan, pelatihan & sosialisasi serta penggunaan teknologi, dimana dari 10 perusahaan yang diteliti menerapkan standar compliance yang ada. Dari keseluruhan analisa deskriptif yang dilakukan, semua data yang diteliti untuk hasil rata-rata hasilnya lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga data menunjukkan semua data memiliki sifat homogen artinya semua variabel yang diteliti tidak memiliki keberagaman yang signifikan datanya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akuntansi et al., (2023) yang menyatakan bahwa audit operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al., (2023) yaitu audit operasional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, namun hipotesa diterima, artinya penelitian tetap layak untuk dilanjutkan.

Tata Kelola Keuangan

Hasil pengujian terhadap variabel tata kelola keuangan ini dapat ditemui bahwa nilai minimum Tata Kelola Keuangan perusahaan adalah 89, nilai maximum di 98 serta mean di angka 91,6 yang berarti bahwa 10 perusahaan yang diteliti tersebut berada dalam penilaian yang sangat baik atau excellent secara rata-rata dan nilai rata-rata diatas nilai deviasinya, sehingga nilai bersifat homogen karena keberagaman tidak berbeda jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan menerapkan standar tata kelola keuangan yang baik dalam pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanto et al., (2022) bahwa tata kelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tata kelola keuangan mampu berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi gross profit margin dalam industri konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020-2022. Namun penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffany & Wijaya, (2020) bahwa tata kelola keuangan tidak berdampak secara simultan atau berpengaruh negatif dalam variabel dependennya, namun hipotesa diterima, sehingga penelitian tetap bisa dilanjutkan.

Gross Profit Margin (GPM)

Hasil pengujian terhadap variabel gross profit margin dapat diperoleh nilai minimum gross profit margin sebesar 1% yang berarti bahwa 10 perusahaan yang diteliti ada yang dibawah rata-rata industrinya, dimana GPM rata-rata industri di 20% dan standar deviasinya sebesar 15%, sehingga data yang diteliti selama tiga tahun dari tahun 2020 sd 2022 hasil rata-rata masih diatas standar deviasinya, sehingga data bersifat homegen atau tidak jauh berbeda keberagamannya, namun di sisi lain masih terdapat industri yang dibawah standar nilai deviasinya, sehingga data entitas tersebut belum optimal dalam perolehan gross profit margin.

Dalam penelitian Heru Maruta, (2019) bahwa laba kotor dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu kinerja perusahaan, dimana tata kelola keuangan merupakan bagian dari proses kinerja keuangan. Menurut Kimmel et al. (2020) GPM didefinisikan sebagai kontribusi margin dari pendapatan dikurangi harga pokok penjualan serta variabel cost. Interpretasi Gross Profit Margin (GPM) yang maksimal umumnya menunjukkan bahwa perusahaan mengelola biaya produksinya secara efisien dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari setiap unit penjualan. GPM yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami inefisiensi dalam produksi atau menghadapi tekanan dari pesaing dengan biaya produksi yang lebih rendah.

Dari penjelasan para ahli tentang GPM maka dapat dijelaskan bahwa pentingnya Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu matrik profitabilitas yang paling prioritas suatu perusahaan. GPM dapat digunakan sebagai parameter kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, GPM juga dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan pesaing serta se-bagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan tentang harga, jumlah produksi, dan operasional lainnya.

Komite Audit

Hasil pengujian terhadap variabel Komite audit diperoleh nilai minimum komite audit sebesar 0,43 atau 43% yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai persentase perbandingan antara jumlah anggota komite audit dengan dewan komisaris terendah yaitu 43% sedangkan nilai maksimum komite audit sebesar 1.50 atau 150% berarti bahwa jumlah komite audit lebih besar dari dewan komisarisnya, Nilai rata-rata

komite audit tahun 2020-2022 sebesar 0,68 dengan standar deviasi sebesar 0,30 atau sebesar 30%. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel komite audit bersifat homogen.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kemungkinan adanya pembentukan komite audit untuk pemenuhan regulasi saja bagi sebuah perusahaan go public sehingga peran komite audit tidak atau kurang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaannya. Sesuai tugas dan fungsinya seharusnya komite audit akan melaksanakan tugasnya secara efektif saat mengawasi pengelola dalam melakukan operasionalisasi perusahaan. Komite audit sebagai badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mereka dalam memenuhi tanggung jawab mereka terkait pengawasan keuangan dan pengendalian internal. Pengendalian ini sangat diperlukan untuk menjaga tata kelola keuangan perusahaan, dan tata kelola yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan faktor laba sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja perusahaan The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Job Posting : COSO Chairman of the Board, (2013).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Manurung et al., (2018) dan Atmojo & Sukirman (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi variabel independen terhadap variabel dependennya, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati & Purwanto (2017) bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen, baik secara simultan ataupun parsial. Analisis verifikatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 (dua) sampai dengan nomor 6 (enam). Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi melalui program SPSS versi 27.

Intepretasi Pengaruh Audit Operasional berpengaruh terhadap Gross Profit Margin

Hasil pengujian tabel diatas variabel audit operasional terhadap GPM pada pengujian dengan analisa koefisien korelasi mendapatkan hasil nilai signifikansinya 0,783 diatas standar deviasinya yang kurang 0.05 sehingga data tidak berpengaruh signifikan sedangkan tata kelola keuangan terhadap GPM menghasilkan signifikasi adalah 0,02 dibawah deviasinya yang itu 0,05 sehingga variabel memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil pengujian tabel 4.1.3.5 dengan analisa koefisien determinasi diperoleh angka Nagelkerke R Square sebesar 0,597. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu audit operasional, tata kelola keuangan dan komite audit berpengaruh sebesar 59,7 % terhadap variabel dependennya yaitu gross profit margin, sedangkan sisanya sebesar 40,3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti atau digunakan dalam penelitian.

Dari dari tabel 4.1.3.6 hasil pengujian diperoleh menggunakan MRA diperoleh hasil bahwa variabel Audit Operasional memiliki nilai signifikansi 0.765 dimana variabel audit operasional lebih besar dari 0.05 berarti bahwa audit operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel GPM.

Dari tabel 4.1.4.2 hasil pengujian variabel audit operasional dengan uji wald diperoleh nilai -29,82 dengan nilai signifikasi 0,021. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu variabel audit operasional mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) maka berpengaruh signifikan namun karena nilai t tabel minus menunjukan hipotesa ditolak, sehingga hasil ini menjelaskan bahwa variabel audit operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi gross profit margin namun hipotesa ditolak.

Intepretasi Pengaruh Tata Kelola Keuangan terhadap Optimalisasi Gross Profit Margin

Dari dari tabel 4.1.3.6 hasil analisa MRA diperoleh bahawa variabel tata kelola keuangan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001 dimana angka nilai signifikansi variabel independen dibawah 0.05 maka variabel tata kelola berpengaruh signifikan terhadap variabel GPM.

Dari tabel 4.1.4.2 hasil penelitian diperoleh hasil uji wald diperoleh bahwa Variabel tata kelola keuangan mempunyai nilai uji wald dimana $t \text{ tabel } 331.120 > t \text{ hitung } 1.703$ dan dengan nilai signifikansi kurang dari $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu variabel tata kelola keuangan mempunyai nilai signifikansi kurang dari $0,05 (< 0,05)$ maka H_2 di terima. Hipotesis ke-2 (H_2) berhasil membuktikan adanya pengaruh tata kelola keuangan (X_2) terhadap gross profit margin. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tata kelola keuangan memiliki pengaruh terhadap gross profit margin.

Intepretasi Pengaruh Audit Operasional, Tata Kelola Keuangan, Komite Audit terhadap Optimalisasi Gross Profit Margin.

Dari pengujian dalam tabel 4.1.3.2 terlihat bahwa besarnya nilai chi square statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 1.861 dengan probabilitas signifikansi (P-value) $0,932 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hasil uji signifikansi model secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,932 karena nilai P-value lebih besar dari 0,05 sesuai kriteria pengambilan keputusannya maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, maka hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel audit operasional, tata kelola keuangan, dan komite audit terhadap gross profit margin dengan demikian hipotesa diterima.

Keberadaan Komite Audit sebagai Variabel Moderating terhadap Hubungan Audit Operasional dan Gross Profit Margin.

Dari dari tabel 4.1.3.6 hasil pengujian MRA dapat diperoleh variabel audit operasional terhadap GPM dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ berarti bahwa hasil deviasinya masih dibawah nilai maksimum 0.05, artinya komite audit mampu memoderasi atau memperkuat variabel audit operasional terhadap variabel GPM.

Berdasarkan tabel 4.1.4.2 hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit dalam memoderasi audit operasional terhadap optimalisasi gross profit margin memperoleh nilai uji wald 46,367 dengan dengan taraf signifikansi 0,021 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,021 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa komite audit dapat memoderasi audit operasional terhadap optimalisasi gross profit margin sehingga hipotesa ke 4 (H4) berhasil di dukung atau dapat diterima.

Keberadaan Komite Audit sebagai Variabel Moderating terhadap Hubungan Tata Kelola Keuangan dengan Gross Profit Margin.

Berdasarkan tabel 4.1.3.6 hasil uji MRA dapat diperoleh variabel tata kelola keuangan terhadap GPM dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi 0.18 dengan lebih besar dari nilai maximumnya 0.05, artinya Komite Audit sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah variabel tata kelola keuangan terhadap variabel GPM.

Berdasarkan tabel 4.1.4.2 Hasil pengujian memperlihatkan bahwa tata kelola keuangan memiliki koefisien senilai -56,531 dan tingkat signifikansi senilai 0,181 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh tata kelola keuangan terhadap gross profit margin atas dasar hasil tersebut maka hipotesa ke 5 (H5) tidak dapat didukung atau tidak berhasil membuktikan bahwa keberadaan komite audit memperlemah tata kelola keuangan terhadap optimalisasi gross profit margin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Audit Operasional dan Tata Kelola Keuangan Terhadap Optimalisasi Gross Profit Margin Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian diperoleh tata kelola keuangan & komite audit dapat memberikan pengaruh terhadap optimalisasi gross profit margin sedangkan audit operasional tidak dapat memberikan pengaruh terhadap optimalisasi GPM. Variabel audit operasional berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi GPM, namun hipotesa ditolak karena hasil t hitung lebih kecil dari t tabelnya. Hasil pengujian tata kelola keuangan berhasil membuktikan adanya pengaruh tata kelola keuangan (X2) terhadap optimalisasi gross profit margin. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tata kelola keuangan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi gross profit margin. Pengujian

terhadap komite audit (M) berhasil membuktikan adanya komite audit (M) mampu memoderasi gross profit margin. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh terhadap gross profit margin. Pengujian keberadaan komite audit (M) mampu memoderasi/ berhasil mengoptimalkan gross profit margin. Hal ini menunjukkan bahwa variabel audit operasional dengan komite audit sebagai variabel moerasiinya dapat memperkuat pengaruhnya terhadap optimalisasi gross profot margin. Pengujian terhadap keberadaan komite audit (M) tidak mampu memoderasi tata kelola keuangan terhadap optimalisasi gross profit margin. Hal ini menunjukkan terdapat variabel moderasi lain dimungkinkan menjadi faktor yang dapat mengoptimalisasi gross profit margin.

DAFTAR REFERENSI

- Alma'uunah, R., & Mukaram. (2021). Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Properti & Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 80–89. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.3187>
- Ayem, S., & Yakob, L. A. (2022). Determinan Kualitas Audit. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 934. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.570>
- Bailey, F. . (1989). Intermediate financial management. In *The British Accounting Review* (Vol. 21, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Daloz, J. P. (2015). Grand Theories and the Challenge of Comparative Analysis. *Comparative Sociology*, 14(4), 445–451. <https://doi.org/10.1163/15691330-12341353>
- Diah Ayu Susanti, & Delima, Z. M. (2020). *Sistem Pengendalian Manajemen* (p. 1). Universitas Muria Kudus.
- Et.al., B. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Fauziyah, N., & Darmayanti, N. (2021). The Influence of Audit Costs, Audit Engagement and Audit Rotation on Audit Quality. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(1), 34–43. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i1.10228>

- Haryanto, Y. B., Mas'ud, M., & DM, R. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Tata Kelola Keuangan Daerah Pada Wilayah Pemeriksaan Bpk Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. *Nobel Management Review*, 3(3), 486–498. <https://doi.org/10.37476/nmar.v3i3.3286>
- IIA. (2020). Model Tiga Lini: Pembaharuan dari Model Pertahanan Tiga Lini. *The Institute of Internal Auditors*, 1–14. <https://iia-indonesia.org/wp-content/uploads/Three-Lines-Model-Updated-Indonesian.pdf>
- Maria, H. A., AR, M. D., & Dwiatmanto. (2016). ANALISIS AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS, EFISIENSI, DAN EKONOMISASI FUNGSI PEMASARAN (Studi pada PT Padmatirta Wisesa Depo Karangploso-Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol*, 33(1), 187–196.
- Marshall B. Romney, P. J. S. (2017). *Accounting Information Systems*. https://books.google.co.id/books/about/Accounting_Information_Systems.html?id=pe70DQAAQBAJ&redir_esc=y
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Rachman, T. A., Sari, N. K., & Ilmi, M. (2023). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 81–90. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6741>
- Ricky Agusiady, Septiana Dwiputrianti, Dyah Kusumastuti, S. (2012). *Mewujudkan Good Corporate Governance (Tata Kelola Keuangan Perusahaan Yang Baik)*. CV Budi Utama.
- Robert Kuhn Mautz, H. A. S. (1961). *The Philosophy of Auditing*. 10, 248. https://books.google.co.id/books/about/The_philosophy_of_auditing.html?id=z-MgAMCp8wQC&redir_esc=y
- Saepudin, D., & Agus Santoso, R. (2021). Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(2), 93–105. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>

- Salahudin, I., Nugroho, G., & Kartini, T. (2020). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penjualan. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2, 194–207. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1228>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sekaran, U. (2017). Metode penelitian untuk bisnis/ Uma Sekaran, Roger Bougie. In Jhon Willey & Sons. Salemba Empat.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aset , Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : nitaseptiani401@gmail.com / Tlp : 085338098304 Fakultas Ekono. ISSN : 2302-8556 Universitas Udayana, 22, 1682–1710.
- Simon, D. S. (1989). Management and Cost Accounting. *The British Accounting Review*, 21(1), 93–95. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90074-7](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90074-7)
- Suryadi, E., Darmawan, D., & Ajang Mulyadi. (2019). Metode penelitian komunikasi : dengan pendekatan kuantitatif (Pipih Latifah (Ed.); 1st ed.). Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1221380>
- The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Job Posting : COSO Chairman of the Board. (2013). 2013.
- Tiffany, D., & Wijaya, H. (2020). Denis Tiffany dan Hanna Wijaya: “The Effect of Corporate Governance on Earnings Management” 68 THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON EARNINGS MANAGEMENT. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 68–82. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/197/169/>
- Utami, V. W. S. & L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.
- Wahyuningsih, N., & Halim Retno Wulandari, A. (2018). PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENJUALAN (Studi empiris pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang). *Journal RisetMahasiswaxxxxxxx (JRMx)*, 2337–2356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>

Buku Teks

Alvin Akuntansi, P., Fitri, H., Ayu, P., Rachman, I., Ekonomi, F., & Yarsi, U. (2023). Pengaruh Audit Operasional , Pengendalian Internal , Penerapan Strategi Pemasaran dan Penjualan Sistem Informasi Akuntansi Efektivitas Penjualan. 1(1), 13–22.

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, C. H. (2016). Auditing and Assurance Services (16th ed.). Pearson.

Arikunto. (2010). Psychol 3. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik., 34(2010), 92–96.

Arikunto. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Government Accountability Office. (2022). Performance and Accountability Report Fiscal Year 2021. 1–146.

Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory. Semnas Fekon 2016, 2000, 50–57.

Hanafi, M. (2014). Manajemen Risiko. In Book Section. Universitas Terbuka.

Heru Maruta. (2019). Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai AlatEvaluasi Penyebab Naik Turunnya LabaPerusahaan. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 140.

Imam Ghozali. (1999). Aplikasi Analisisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.

Kayo, A. S. (2013). Pengaruh dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. (Pertama). Graha Ilmu.

Kuhn, T. S. (2012). The Structure of Scientific Revolutions (I. Hacking (Ed.); direvisi). University of Chicago Press.

Muh. Arief Effendi. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Survei, H., & Iia, N. (2019). *Hasil Survei Nasional IIA Indonesia tahun 2019*.

Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance pada Usaha Manufaktur, perbankan dan jasa lainnya*. Alfabeta.

Penempatan Tabel

Tabel 4.2.1

		AuditOps	TataKelola	GPM
AuditOps	Pearson Correlation	1	.436*	.053
	Sig. (2-tailed)		.016	.783
	N	30	30	30
TataKelola	Pearson Correlation	.436*	1	.422*
	Sig. (2-tailed)	.016		.020
	N	30	30	30
GPM	Pearson Correlation	.053	.422*	1
	Sig. (2-tailed)	.783	.020	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.1.3.5

Tabel 4.1.3.5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary					
Model	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
		F Change	df1	df2	
1	.597*	2.958	3	6	.120

a. Predictors: (Constant), KomiteAudit, AuditOps, TataKelola

Sumber: Pengolahan data SPSS 27

Tabel 4.1.3.6

Tabel 4.1.3. 6 : Hasil Uji 1 Regresi Logistik *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-337.496	78.711		-4.288	<.001
	AuditOps	-.717	2.375	-.043	-.302	.765
	TataKelola	361.645	81.512	.694	4.437	<.001
	KomiteAudit	38.418	7.706	.726	4.986	<.001

a. Dependent Variable: GPM

Sumber : Pengolahan data SPSS 27

Tabel 4.1.4.2

4.1.4.2 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji Wald digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel |

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-254.911	75.709		-3.367	.002
	AuditOps	-29.282	11.837	-1.746	-2.474	.021
	TataKelola	331.120	74.046	.635	4.472	<.001
	X2M	-56.531	41.055	-.931	-1.377	.181
	X1M	46.367	18.858	2.555	2.459	.021

a. Dependent Variable: GPM

Excluded Variables ^a						
Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	KomiteAudit	41.182 ^b	4.197	<.001	.651	9.004E-5

a. Dependent Variable: GPM

b. Predictors in the Model: (Constant), X1M, TataKelola, X2M, AuditOps

*PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN TATA KELOLA KEUANGAN TERHADAP OPTIMALISASI
GROSS PROFIT MARGIN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA INDUSTRI
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022*